

ANALISIS PENGELOLAAN KOIN NU DALAM PEMBIAYAAN KEBUTUHAN DASAR RANTING OLEH UPZISNU (DESA JANTIGANGGONG)

Saiful Nggufron Efendi¹, Hidayatur Rahman², Siti Kotimah³

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Balitar

¹email: saifulnggufron@gmail.com

²Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Balitar

²email: hidayaturrehman@gmail.com

³Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Balitar

³email: kotimah.coco@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to manage NU coins for financing needs program, starting from condolence donations for Jantiganggong villagers who have lost family members, donating alms to orphans and dhuafa and financing routine religious activities. The methodology used in this study uses a qualitative approach. The result of this study are the proper management of NU coins for village needs financing program managed by UPZISNU Jantiganggong village, which will provide benefits to local residents with the existence of a grief compensation program, compensation for orphans, compensation for widows and poor people as well as religious event. With this report it is hoped that Jantiganggong villagers who have participated in the NU coin movement will not worry that the infaq that has been collected will be distributed according to the target and carried out transparently according to predetermined procedures. With this movement, it is hoped that all the people involved will understand more about the importance of infaq, not the nominal infaq. Therefore, from the NU coin movement, the infaq that is collected is in the form of coins or coins, so that all levels of society can spend lightly.

Keywords: NU coins, Infaq, LAZISNU

I. PENDAHULUAN

Koin NU merupakan program gerakan pengumpulan infaq yang dilakukan secara massif oleh seluruh Nahdliyin mulai dari kalangan atas hingga kalangan kurang mampu secara ekonomi, dengan memanfaatkan jaringan structural yang ada (Kasanah, 2021). Jaringan struktur NU yang paling tepat menggerakkan koin NU dari pusat ke desa-desa. Hasil yang terkumpul digunakan untuk kepentingan masyarakat seperti membangun gedung NU, untuk beasiswa pendidikan anak-anak Ma'arif NU yang kurang mampu, untuk fakir miskin dan yatim-piatu. Koin NU menekankan mengenai pentingnya infaq, bukan pada nominal infaq (Nazila, 2019). Oleh karena itu dalam gerakan koin NU, Infaq yang terkumpul berbentuk koin atau uang logam, sehingga seluruh lapisan masyarakat dapat berinfaq dengan ringan.

Tujuan dari koin NU supaya masyarakat sadar akan pentingnya berinfaq dan bisa saling membantu, memberi untuk hidup yang lebih baik. Infaq juga sebagai cara membersihkan harta atau penghasilan secara sukarela dan ikhlas sebagai bentuk rasa syukur atas nikmat yang Allah berikan (Kurniawan, Amelia, Azmi & Fitriya, 2023). Contoh : Menafkahi keluarga, membantu dana untuk yatim piatu, fakir-miskin, menyumbang untuk operasional masjid atau menolong orang yang terkena musibah. Infaq bisa dikerjakan dengan berbagai macam, baik berupa harta, baju, makanan pokok atau waktu. Infak bertujuan untuk mendapatkan Ridha Allah dengan memberikan sebagian harta untuk membantu orang lain atau untuk kepentingan agama dan kemanusiaan. Infaq juga dianggap sebagai salah satu cara untuk membersihkan harta dari keserakahan serta sebagai bentuk syukur atas nikmat yang Allah berikan. Perintah infaq ditujukan kepada setiap orang yang bertaqwa, baik berpenghasilan tinggi maupun rendah, disaat lapang atau sempit. Dalam berinfaq diharapkan dilakukan secara ikhlas dan tulus hati, tanpa mengharapkan imbalan apapun dari manusia, melainkan hanya mengharapkan kebaikan dan pahala dari Allah (Ali, 2020). Dalam buku Ibnu Taimiyah yang berjudul "Asy-Syar'iah" disebutkan bagaimana Umar Bin Khattab ra berkata, "Tiada seorangpun yang lebih berhak atas harta

yaitu laki-laki dengan mata pencaharian, orang laki-laki dengan tugasnya, laki-laki dengan ujian mereka dan laki-laki dengan kebutuhan mereka, Umar mengelompokkan yang berhak memperoleh harta infak menjadi empat kategori, antara lain:

- a. Orang yang telah kehilangan mata pencaharian yang menjadi tumpuhan hidup mereka.
- b. Orang-orang yang bertugas melindungi umat Islam, seperti para pejabat dan ulama, dimana mereka membawa manfaat bagi dunia dan akhirat bagi umat Islam.
- c. Orang-orang yang menghadapi cobaan, baik yang bertugas melindungi umat Islam dari segala sesuatu yang merugikan mereka, seperti para Mujtahid, baik tentara, penasehat militer atau lainnya.
- d. Orang yang benar-benar membutuhkan bantuan.

PRNU (Pengurus Ranting Nahdlatul Ulama) merupakan struktur organisasi NU yang ada di tingkat desa atau kelurahan. Sedangkan PARNU (Pengurus Anak Ranting Nahdlatul Ulama) yaitu susunan organisasi tingkat bawah yang berada ditingkat kelompok masyarakat, bisa dusun, kelompok masyarakat, masjid atau mushola dimana kedudukannya tergantung pada basis yang ada. Tugas utama ranting dan anak ranting adalah bersosialisasi ke warga setempat serta mengumpulkan kotak infaq yang berada di rumah warga dalam setiap bulannya, selain itu anggota pengurus ranting bertugas mengelola pendapatan sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan Lembaga (Fauziah, 2023).

Dalam pelaksanaan pengumpulan koin NU, anggota ranting mendatangi rumah warga dan melakukan sosialisasi tentang koin NU dan warga yang berminat dengan sukarela meminta kaleng pengumpulan koin yang nantinya di isi oleh anggota keluarga tanpa adanya paksaan, anggota ranting akan melakukan pendataan dan akan kembali setiap bulannya untuk dilakukan kolektif serta pencatatan pendapatan. Tujuan penelitian tentang pengelolaan koin NU untuk program pembiayaan kebutuhan dasar Desa mulai dari santunan duka cita bagi warga desa jantiganggong yang telah kehilangan anggota keluarga, sumbangan sedekah anak yatim dan dhuafa serta pembiayaan kegiatan rutin keagamaan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada UPZISNU Desa Jantiganggong, Kecamatan Perak Kabupaten Jombang Jawa Timur, ialah Unit Pengumpulan Zakat Infak dan Sedekah NU (UPZISNU) yang terbentuk dari tingkat ranting untuk melakukan program pengumpulan kotak infak yang dibagikan ke setiap warga yang berminat, yang nantinya di isi oleh anggota keluarga secara ikhlas tanpa adanya paksaan, dan anggota ranting yang bertugas setiap bulannya untuk dilakukan kolektif serta pencatatan pendapatan koin. Data yang penulis peroleh berasal dari penanggung jawab, bendahara dan juga petugas pengumpulan koin yang secara langsung menjalankan program UPZISNU Desa Jantiganggong, dengan proses wawancara, peninjauan secara cermat, laporan keuangan dan dokumentasi penulis mendapatkan sumber data untuk bahan penelitian karya ilmiah. Jenis penelitian kualitatif yang di dapatkan oleh penulis langsung dari sumbernya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Koin NU dilakukan oleh UPZISNU Desa Jantiganggong Kec. Perak Kab. Jombang, ialah Unit Pengumpulan Zakat Infak dan Sedekah NU (UPZISNU) yang terbentuk dari tingkat ranting untuk melakukan program pengumpulan kotak infak yang dibagikan ke setiap warga yang berminat, yang nantinya di isi oleh anggota keluarga secara ikhlas tanpa adanya paksaan, dan anggota ranting yang bertugas setiap bulannya untuk dilakukan kolektif serta pencatatan pendapatan koin. Dengan adanya program koin NU ada beberapa manfaat yang di dapatkan bagi warga Desa Jantiganggong khususnya, antara lain: (1) Santunan Duka Cita yang merupakan sumbangan dalam bentuk uang yang diberikan kepada kepada anggota keluarga (Orang tua, Suami, Istri, Anak dan keluarga kandung) dengan harapan tanggungan keluarga yang ditinggalkan menjadi lebih ringan, program ini ditujukan

untuk warga Desa Jantiganggong.(2) Santunan anak yatim piatu bagi anak yang belum memasuki usia baligh namun telah ditinggal mati oleh ayah/ibu ataupun kedua orangtuanya, program ini di khususkan untuk warga Desa Jantiganggong. (3) Santunan Lanjut Usia & Janda, Santunan di tujukan kepada warga Lansia yang memerlukan pertolongan dalam kesehariannya dan juga kepada janda yang telah ditinggal meninggal oleh suaminya sehingga mengharuskan berjuang sendiri menghidupi anak dan keluarga. (4) Acara keagamaan, Program ini digunakan dalam pembiayaan kegiatan keagamaan di Desa Jantiganggong seperti kegiatan rutin manakib, peringatan maulid nabi Muhammad SAW, pengajian peringatan tahun baru Islam dsb.

Menurut Undang-Undang No 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat yang tertera dalam pasal 28 ayat 3 berbunyi “pengelolaan infak, sedekah dan dana social keagamaan lainnya harus dicatat dalam pembukuan tersendiri” oleh karena itu pada UPZISNU Desa Jantiganggong terdapat bendahara yang mencatat laporan pendapatan koin NU serta pengeluaran dana yang digunakan untuk berbagai program/kegiatan yang telah ditentukan, hal ini untuk meminimalisir terjadinya kecurangan dan juga pengelolaan dana koin NU menjadi lebih jelas dan transparan (Sari dan Sifa, 2021).

Pada UPZISNU Desa Jantiganggong pendistribusian dana koin NU diambil dari kesepakatan bersama melalui musyawarah dengan mempertimbangkan permasalahan di desa yang membutuhkan bantuan lebih yang pastinya disesuaikan dengan pendapatan koin NU setiap bulannya.

Dalam setiap bulannya program penyaluran dana koin NU pada UPZISNU Desa Jantiganggong tidaklah sama, hal ini dikarenakan adanya dua factor diantaranya, pendapatan setiap bulan berbeda dan keadaan yang memerlukan urgensi setiap bulan berbeda. Seperti halnya data berikut perbedaan program penyaluran dana koin NU pada bulan Januari dan April tahun 2022.

Tabel 1. Laporan Keuangan UPZISNU Ranting Jantiganggong

NO	TANGGAL	URAIAN	DEBIT	KREDIT	SALDO
1	1/1/2022	Saldo bulan lalu	Rp2,388,449		Rp2,388,449
2		Hasil top in Januari	Rp3,918,300		Rp6,306,749
3		Operasional Upzisnu 15%		Rp946,012	Rp5,338,449
4		Untuk manakip		Rp200,000	Rp5,138,449
5		Santunan kematian		Rp500,000	Rp4,638,449
7		I'anah untuk PCNU		Rp300,000	Rp4,338,449
8		Iuaran gedung		Rp2,000,000	Rp2,388,449
			Rp6,280,528	Rp3,892,079	Rp2,388,449

Sumber : Laporan keuangan UPZISNU Ranting Jantiganggong bulan Januari 2022

Tabel 1. Laporan Keuangan UPZISNU Ranting Jantiganggong Bulan April 2022

NO	TANGGAL	KALENG	URAIAN	DEBIT	KREDIT	SALDO
1	4/1/2022	250 pcs	Saldo bulan lalu	Rp2,058,190		Rp2,058,190
2			Hasil top in April	Rp3,098,500		Rp5,156,690
3			Operasional Upzisnu 15%		Rp773,504	Rp4,383,187
4			Santunan anak yatim		Rp750,000	Rp3,633,187
5			Santunan kematian		Rp510,000	Rp3,123,187
6			I'anah untuk PCNU		Rp300,000	Rp2,823,187
7			Iuaran gedung		Rp2,000,000	Rp823,187

Sumber : Laporan keuangan UPZISNU Ranting Jantiganggong bulan April 2022

Dari laporan keuangan diatas terdapat beberapa program yang dijalankan di UPZISNU Desa Jantiganggong, untuk program yang mendapatkan dana dari koin NU setiap bulannya berbeda, hal ini bergantung dengan pendapatan dan juga program kegiatan yang membutuhkan dana lebih, seperti halnya laporan keuangan di bulan Januari terdapat kegiatan keagamaan manakib yang memerlukan dana untuk berjalannya kegiatan tersebut, sedangkan di bulan April terdapat program santunan anak yatim dibulan suci Ramadhan.

Berikut penjelasan program UPZISNU Desa Jantiganggong sesuai data laporan keuangan diatas :

1. Operasional UPZISNU (Desa Jantiganggong) sebesar 15% dari perolehan koin NU yang digunakan untuk gaji petugas dan juga operasional.
2. Kegiatan keagamaan Manakib yang merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan di Desa Jantiganggong.
3. Santunan anak yatim bagi anak yang belum memasuki usia baligh namun telah ditinggal mati oleh ayah/ibu ataupun kedua orangtuanya, program ini di khususkan untuk warga Desa Jantiganggong.
4. Santunan kematian yang merupakan sumbangan dalam bentuk uang yang diberikan kepada anggota keluarga (Orang tua, Suami, Istri, Anak dan keluarga kandung) dengan harapan tanggungan keluarga yang ditinggalkan menjadi lebih ringan, program ini ditujukan untuk warga Desa Jantiganggong.
5. I'arah untuk PCNU (Kabupaten) merupakan iuran pendapatan koin NU untuk di setorkan ke tingkat Kabupaten Jombang, sesuai hasil kesepakatan dan hasil musyawarah bersama ketua dan anggota UPZISNU ranting Jantiganggong bahwa dalam setiap bulan menyetorkan pendapatan koin NU senilai tiga ratus ribu rupiah untuk PCNU (Kabupaten Jombang)
6. Iuran gedung merupakan program MWCNU (Kecamatan Perak) yang berupa pembebasan tanah/lahan yang nantinya akan di jadikan sebagai tempat berbagai kegiatan keagamaan tingkat kecamatan, program iuran tanah ini ditargetkan selama 5 tahun dan setiap ranting (Desa) di Kecamatan Perak dalam setiap bulannya wajib menyetorkan pendapatan koin NU senilai 2 Juta rupiah, termasuk UPZISNU Desa Jantiganggong. Setelah program iuran gedung berlangsung hingga periode yang ditentukan yaitu 5 tahun selesai, maka dana koin NU sepenuhnya akan dikelola oleh UPZISNU Desa Jantiganggong untuk program lainnya yang pastinya untuk kesejahteraan umat,

Pembagian pendapatan koin NU di Kab. Jombang diperoleh dari ketetapan presentase dalam pengelolaan dan penyalurannya menurut Pedoman pengelolaan koin NU Mandiri Kabupaten Jombang, antara lain:

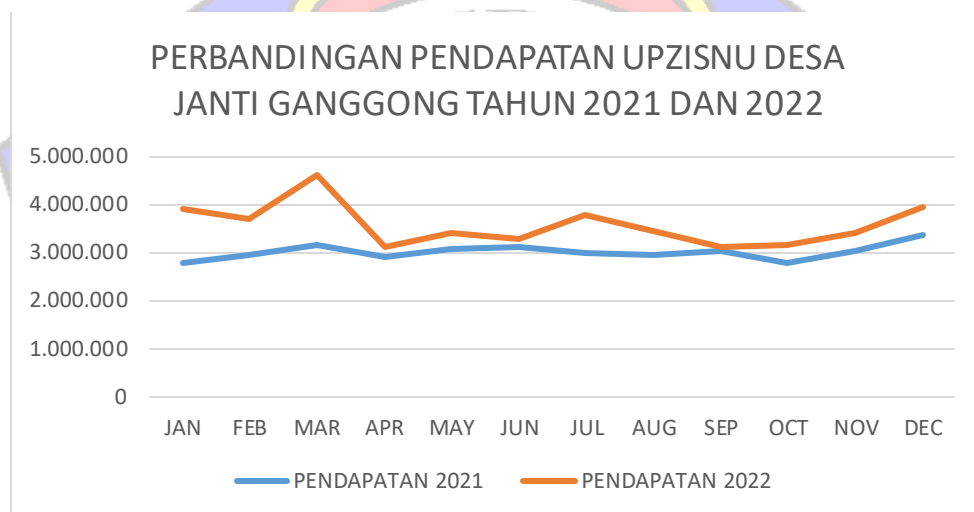
- | | |
|-------------------------------|-------|
| 1. PCNU (tingkat Kabupaten) | : 5% |
| 2. MWC NU (tingkat Kecamatan) | : 20% |
| 3. PRNU (tingkat Desa) | : 60% |
| 4. UPZIS PRNU/Petugas | : 15% |

Pada pengelolaan dana koin NU di Desa Jantiganggong tidak sepenuhnya sesuai dengan presentase pembagian yang telah ditentukan oleh PCNU Kabupaten Jombang, hal ini dikarenakan adanya program MWCNU tingkat Kecamatan yang mengharuskan membayar iuran untuk program pembebasan tanah/lahan yang nantinya akan digunakan sebagai tempat pertemuan atau kegiatan keagamaan tingkat Kecamatan. Pengaruh yang didapatkan dari program pembebasan tanah/lahan ialah program yang dijalankan di UPZISNU Desa Jantiganggong menjadi lebih sedikit, apalagi tidak di imbangi dengan pendapatan koin NU yang tidak stabil/ cenderung menurun.

Tabel 3. Laporan pendapatan koin NU pada UPZISNU Desa Jantiganggong periode tahun 2021 dan 2022

BULAN	2021	2022
JAN	2,765,500	3,918,300
FEB	2,958,200	3,678,400
MAR	3,156,400	4,629,600
APR	2,896,500	3,098,500
MAY	3,050,300	3,398,500
JUN	3,115,600	3,282,400
JUL	3,000,800	3,792,000
AUG	2,956,700	3,442,500
SEP	3,033,500	3,101,700
OCT	2,798,500	3,163,500
NOV	3,010,500	3,419,500
DEC	3,378,500	3,927,500

Sumber : Laporan keuangan UPZISNU Desa Jantiganggong



Grafik 1. Perbandingan Pendapatan UPZISNU Desa Janti Ganggong Tahun 2021 dan 2022

Sebagai media perbandingan, penulis memilih diagram garis untuk mengilustrasikan hasil pendapatan koin NU pada UPZISNU Desa Jantiganggong, data diatas diambil dari laporan keuangan UPZISNU Desa Jantiganggong pada tahun 2021 dan 2022. Diagram garis merupakan bagan visualisasi data yang menampilkan set data dalam bentuk titik-titik yang dihubungkan dengan garis. Titik-titik tersebut diletakkan di dalam area antara sumbu vertikal (y) dan horizontal (x). sumbu vertikal pada data diatas menunjukkan total pendapatan dalam setiap bulannya, sementara pada sumbu horizontal menunjukkan bulan. Dengan melihat grafik pada gambar diatas pada tahun 2021 pendapatan diantara angka 2,7 Juta hingga 3,3 Juta hal ini menunjukkan sedikit peningkatan dan cenderung tetap, sedangkan pada tahun 2022 mengalami peningkatan pendapatan yang terjadi pada bulan Maret senilai Rp. 4.629.600 dan sempat mengalami penurunan di bulan April senilai Rp. 3.098.500 namun angka pendapatan di tahun 2022 masih terbilang baik dari tahun sebelumnya dikarenakan tidak adanya pendapatan dibawah 3 Juta pada tahun tersebut. Namun menjadi PR bagi ketua dan pengurus UPZISNU Desa Jantiganggong untuk meningkatkan pendapatan dalam setiap bulannya dengan cara sering

melakukan kegiatan sosialisasi tentang pentingnya berinfak untuk seluruh lapisan masyarakat di Desa Jantiganggung, supaya semakin banyak program kemanusiaan yang terbentuk dan banyak masyarakat yang terbantu baik secara ekonomi, kesehatan dan Pendidikan (Zainuddin, dkk, 2022).

IV. KESIMPULAN

Koin NU merupakan program gerakan pengumpulan infak yang dilakukan secara massif oleh seluruh Nadliyin mulai dari masyarakat kelas atas hingga masyarakat kurang mampu secara ekonomi, dengan memanfaatkan jaringan structural yang ada. Dalam pelaksanaan pengumpulan koin NU, anggota ranting mendatangi rumah warga dan melakukan sosialisasi tentang koin NU dan warga yang berminat dengan sukarela meminta kaleng pengumpulan koin yang nantinya di isi oleh anggota keluarga tanpa adanya paksaan, anggota ranting akan melakukan pendataan dan akan kembali setiap bulannya untuk dilakukan kolektif serta pencatatan pendapatan. Program Koin NU pada UPZISNU Desa Jantiganggung telah berjalan dengan baik, namun pendapatan harus ditingkatkan supaya program kegiatan yang mendapatkan dana dari koin NU tetap berjalan, dan semakin banyak program baru untuk mensejahterkan warga Desa setempat, untuk itu diharapkan ketua ranting dan para anggota petugas bisa melakukan sosialisasi dan pendekatan kepada warga Desa Jantiganggung akan pentingnya berinfak tanpa merasa terbebani dengan menggunakan koin recehan.

V. REFERENSI

- Ali, B. (2020). *Jika Sedekah Menjadi Lifestyle (Gaya Hidup)*. Deepublish.
- Auliyah, F. N. (2018). *Analisis PSAK 109 pada penyaluran dana zakat infak/shodaqoh produktif: Studi pada LAZ Sidogiri Kota Pasuruan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Fauziah, H. (2023). *Dampak Zakat, Infak, Sedekah dan Wakaf (ZISWAF) Lembaga Amil Zakat, Infak Dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Batanghari Lampung Timur* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Kasanah, N. (2021). *Model Filantropi Nahdliyin: Menghimpun Infak Menebar Manfaat Melalui Gerakan Koin NU*. Penerbit Adab.
- Kurniawan, R., Amelia, A., Azmi, A., & Fitriya, F. (2023). Instrumen Keuangan Publik Syariah: Infaq dan Sedekah. *JURNAL AL-QASD ISLAMIC ECONOMIC ALTERNATIVE*, 4(1), 01-11.
- Nazila, I. P. (2019). Strategi Program Gerakan Kotak Infaq Nahdlatul Ulama (Koin Nu) Di Lazisnu Porong Kabupaten Sidoarjo. *Skripsi. Sidoarjo*.
- Sari, I., Muchtharom, M. Z. A., & Sifa, M. A. (2021). Strategi Pengumpulan Program Gerakan Koin Nu (Kotak Infaq Nahdlatul Ulama) Di Lazisnu Singgahan Tuban. *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam*, 2(2), 159-179.
- Zainuddin, A., Nugroho, L., & Sugiarti, D. (2022). Analisis Program Penggunaan Dana KOIN NU Lazisnu untuk Kepedulian Sosial Masyarakat (Studi Kasus di Desa Tondumulyo). *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(3), 1029-1036